

Hubungan Niat dan Dukungan Sosial Ibu dengan Perilaku Pencegahan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kalitidu

The Relationship of Intentions and Social Support with Mother's Behavior for Preventing the Event of Diarrhea in Toddlers in Puskesmas Kalitidu

¹Aulia Khofiyan Nida*, ²Mochammad Bagus Qomaruddin

^{1,2}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

(*)Email Korespondensi: aulia.khofiyan.nida-2017@fkm.unair.ac.id

Abstrak

Diare merupakan penyakit berbasis lingkungan yang lebih dominan menyerang balita karena daya tahan tubuhnya yang masih lemah. Diare masih menjadi penyebab utama kematian pada balita. Salah satu faktor yang berpengaruh pada pencegahan kejadian diare adalah ibu balita. Ibu dapat berperan melalui perilakunya seperti merawat, melaksanakan, membuat keputusan dalam pengasuhan untuk memberikan pencegahan dan pertolongan pada balitanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan niat dan dukungan sosial ibu balita dengan pencegahan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kalitidu. Metode yang digunakan adalah desain Cross Sectional, sampel berjumlah 91 responden dengan Teknik pengambilan Simple Random Sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Pengolahan data menggunakan SPSS dengan uji chi-square dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi niat ($p=0,025$) dan dukungan sosial ($p=0,004$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara niat dan dukungan sosial pada ibu dengan pencegahan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kalitidu.

Kata Kunci: Balita, Diare, Pencegahan, Perilaku

Abstract

Diarrhea is an environment-based disease that is more dominant in toddlers because their immune system is still weak. Diarrhea is still the main cause of death in toddlers. One of the factors that influence the prevention of diarrhea is the mother of toddlers. Mothers can play a role through their behavior such as caring for, implementing, making decisions in parenting to provide prevention and assistance to their toddlers. The purpose of this study was to determine the relationship between the intentions and social support of mothers of toddlers with the prevention of diarrhea in toddlers in the working area of the Kalitidu Health Center. The method used is a cross sectional design, a sample of 91 respondents with a simple random sampling technique. The instrument used is a questionnaire. Data processing using SPSS with chi-square test with a significance level of 0.05. The results in this study obtained a significance value of intention ($p = 0.025$) and social support ($p = 0.004$). From these results, it can be concluded that there is a relationship between intention and social support for mothers and prevention of diarrhea in children under five in the working area of Kalitidu Health Center.

Keywords: Toddler, Diarrhea, Prevention, Behavior

PENDAHULUAN

Diare adalah salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi akibat faktor lingkungan yang kurang sehat. Diare merupakan penyakit berbasis lingkungan yang lebih dominan menyerang balita karena daya tahan tubuhnya yang masih lemah (1). Diare dapat diketahui dengan tanda-tanda adanya perubahan bentuk dan konsistensi dari tinja yang melembek sampai mencair dan ditandai dengan bertambahnya frekuensi buang air besar biasanya tiga kali atau lebih dalam sehari (2).

Menurut data *World Health Organization (WHO)* tahun 2017 menyatakan bahwa hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak balita dengan angka kematian sekitar 525.000 pada anak balita setiap tahunnya (3). Penemuan kasus diare perkiraan dalam fasilitas kesehatan pada tahun 2016 berjumlah 1.048.885 kasus. Kasus tersebut hanya tertangani sebesar 32,3% dari total keseluruhan (4). Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus diare yang tinggi di Pulau Jawa dengan jumlah sebesar 841.879 kasus (5).

Menurut profil kesehatan Kabupaten Bojonegoro tahun 2019, terdapat kenaikan jumlah kasus diare secara keseluruhan di Kabupaten Bojonegoro yang pada tahun 2019 mencapai 33.742 kasus atau naik 75 kasus dari tahun 2018 yang mencapai 33.667 kasus (6). Hal ini juga diperkuat khususnya di wilayah Kecamatan Kaalitidu berdasarkan data profil Puskesmas Kalitidu tahun 2018, bahwa penemuan perkiraan kasus diare pada tahun 2020 yaitu 468 kasus dengan target penemuan diare pada balita sejumlah 259 kasus pada balita. Kejadian diare pada balita salah satunya dipengaruhi dengan adanya sikap atau perilaku orangtua terutama ibu (7). Faktor ibu berperan penting dalam kejadian diare pada balita (8). Ibu dapat berperan melalui perilakunya seperti merawat, melaksanakan, membuat keputusan dalam pengasuhan untuk memberikan pencegahan dan pertolongan pada balitanya.

Perilaku ibu secara tidak langsung dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan perilaku tertentu seperti sikap dan kepribadiannya (9). Selain itu, perilaku ibu juga dapat dipengaruhi oleh dukungan yang dapat dijadikan sebagai faktor motivasional (10). Dukungan dapat berperan sebagai penghubung untuk memengaruhi suatu kejadian tertentu. Ibu yang memiliki niat dan dukungan sosial yang baik akan menerapkan perilaku yang dapat mencegah diare pada balitanya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan niat dan dukungan sosial ibu balita dengan pencegahan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kalitidu.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*, di mana pengukuran terhadap niat, dukungan sosial pada ibu dan pencegahan kejadian diare pada balita dilakukan dalam waktu bersamaan (11). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu balita yang memiliki balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Penelitian ini mengambil 91 ibu dengan melihat data balita yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Kalitidu. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalitidu pada Juni 2021. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada ibu balita secara *offline*. Pengolahan data dengan SPSS yang dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Taraf kemaknaan ditetapkan $\alpha = 0,05$ artinya jika $p \leq 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat diartikan terdapat hubungan. Jika $p \geq 0,05$ maka H_0 diterima dengan H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungan.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Niat Ibu Balita dalam Pencegahan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Kalitidu

Kategori	Jumlah	(%)
Tidak Ada Niat	5	5.50%
Ada Niat	86	94.50%
Jumlah	91	100%

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki niat dalam pencegahan kejadian diare berjumlah 86 orang (94.50%).

Tabel 2. Distribusi Dukungan Sosial pada Ibu Balita dalam Pencegahan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Kalitidu

Kategori	Jumlah	(%)
Tidak ada Dukungan	9	9.90%
Ada Dukungan	82	90.10%
Jumlah	91	100%

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki dukungan sosial dalam pencegahan kejadian diare berjumlah 82 orang (90.10%).

Tabel 3. Distribusi Perilaku Ibu Balita dalam Pencegahan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Kalitidu

Kategori	Jumlah	(%)
Kurang Baik	14	15.40%
Baik	77	84.60%
Jumlah	91	100.0%

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki perilaku baik dalam pencegahan kejadian diare berjumlah 77 orang (84.60%).

Tabel 4. Hubungan Niat ibu Balita dengan Pencegahan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Kalitidu

Niat	Perilaku Pencegahan Kejadian Diare				Total		p-value
	Kurang		Baik		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak Ada Niat	3	60,0%	2	40,0%	5	100,0%	0,025
Ada Niat	11	12,8%	75	87,2%	86	100,0%	
Jumlah	14	15,4%	77	84,6%	91	100,0%	

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui menunjukkan bahwa dari 86 responden yang memiliki niat sebanak 12,8% memiliki perilaku kurang baik dan 87,2% memiliki perilaku pencegahan yang baik. Berdasarkan analisis statistic dengan uji Chi-Square diperoleh p-value = 0,025. Karena nilai $p = \leq 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara niat ibu dengan pencegahan kejadian diare pada pada balita.

Tabel 5. Hubungan Dukungan Sosial pada ibu Balita dengan Pencegahan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Kalitidu

Dukungan Sosial	Perilaku Pencegahan Kejadian Diare				Total		p-value
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Ada Dukungan Sosial	5	55,6%	4	44,4%	9	100,0%	0,004
Ada Dukungan Sosial	9	11,0%	73	89,0%	82	100,0%	
Jumlah	14	15,4%	77	84,6%	91	100,0%	

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui menunjukkan bahwa dari 82 responden yang memiliki niat sebanak 121,0% memiliki perilaku kurang baik dan 89,0% memiliki perilaku pencegahan yang baik. Berdasarkan analisis statistik dengan uji *Chi-Square* diperoleh p-value = 0,004p. Karena nilai $p = \leq 0,05$ maka

hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial pada ibu dengan pencegahan kejadian diare pada balita.

PEMBAHASAN

Berdasarkan variabel penelitian dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh telah diuraikan sebelumnya, maka hasil tersebut akan diuraikan atau dibahas berdasarkan variabel yang diteliti, diantaranya sebagai berikut:

Niat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Kalitidu Kabupaten Bojonegoro menunjukkan bahwa dari 91 responden sebanyak 86 responden memiliki niat. Hal ini didasarkan pada hasil analisis distribusi frekuensi pada kategori ada niat sebesar 94,50%. Niat ibu dapat menentukan perilaku yang akan dilakukannya. Pada umumnya perilaku akan mengikuti niat dan tidak akan terjadi apabila tidak ada niat.

Dukungan Sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Kalitidu Kabupaten Bojonegoro menunjukkan bahwa dari 91 responden sebanyak 82 responden memiliki dukungan sosial. Hal ini didasarkan pada hasil analisis distribusi frekuensi pada kategori ada dukungan sebesar 90,10%. Dukungan sosial dapat berperan penting dalam upaya pencegahan mengenai masalah kesehatan. Dukungan dapat salah satu cara untuk memperkuat penerapan perilaku kesehatan.

Perilaku Ibu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Kalitidu Kabupaten Bojonegoro menunjukkan bahwa dari 91 responden sebanyak 77 responden memiliki perilaku baik. Hal ini didasarkan pada hasil analisis distribusi frekuensi pada kategori baik sebesar 84,60%. Perilaku yang dilakukan dapat berdampak pada kesehatan. Perilaku ibu yang positif dalam pencegahan diare dapat ditandai dengan pemberian ASI eksklusif, pemberian makanan yang bersih dan sehat, menjaga kebersihan tempat bermain anak, memberikan air minum yang higienis, menjaga kebersihan tangan sebelum dan sesudah makan, menyediakan tempat sampah dan membersihkan saluran pembuangan sampah.

Hubungan Niat Ibu dengan Pencegahan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kalitidu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa terdapat adanya hubungan antara niat ibu dengan pencegahan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kalitidu. Hal ini didasarkan pada hasil analisis dengan uji *chi-square* diperoleh $p\text{-value} = 0,025$ ($p\text{-value} = \leq 0,05$). Hasil ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Asare (2015) menyatakan bahwa niat ibu secara signifikan dapat berhubungan dengan perilaku pencegahan diare ($p = 0,01$).

Niat merupakan salah satu komponen diri diri yang dapat mengarahkan pada keinginan dalam berperilaku. Niat ibu dalam penelitian ini mengenai pencegahan kejadian diare dalam penelitian terkait dengan niat dalam memberikan makanan, menyediakan dan membedakan sampah, menggunakan air bersih, mencuci tangan sesudah buang air dan sesudah membuang tinja anak. Menurut teori Lawrence Green dalam Notoadmodjo (12) menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku adalah sikap, sebelum menerapkan perilaku baru, ibu balita harus mengetahui manfaat dari perilaku yang akan dilakukannya. Setelah mengetahui bahwa terdapat manfaat maka ibu balita akan mengawali perilaku tersebut dengan niat.

Hubungan Dukungan Sosial Ibu dengan Pencegahan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kalitidu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kalitidu menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial pada ibu dengan pencegahan kejadian diare pada balita. Hal ini didasarkan pada hasil analisis dengan uji *chi-square* diperoleh $p\text{-value} = 0,004$ ($p\text{-value} = \leq 0,05$).

Dukungan sosial merupakan salah satu bentuk dorongan ataupun bantuan yang dapat diperoleh dari orang terpercaya lingkungan sosial sekitarnya, salah satunya adalah dukungan keluarga seperti suami, orang tua, dan orang terdekat. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Nurzaini (13) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan upaya pencegahan diare pada balita (0,000). Dukungan sosial yang diberikan lingkungan sekitar dapat memengaruhi perilaku pencegahan. Dukungan dapat dilakukan dengan memberikan rasa nyaman, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang lainnya.

Berdasarkan penelitian ini dukungan sosial yang dimaksudkan adalah dukungan yang diberikan dapat mengenai pemberian informasi terkait Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta keamanan pangan yang dapat diberikan kepada balita, dukungan instrumental mengenai pemberian sarana prasarana yang dapat mendukung seperti memberikan buku ataupun bahan informasi yang lainnya, serta dapat pula memberikan dukungan penghargaan berupa motivasi ataupun pujian terkait dengan Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa bahwa terdapat hubungan antara niat dan dukungan sosial pada ibu dengan pencegahan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kalitidu.

SARAN

Rekomendasi saran bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan apabila ingin meneliti hal yang sama dan dapat melakukan penelitian ini di tempat lain serta dapat menambahkan variabel-variabel lain dengan menggunakan metode lain agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih optimal, sehingga dapat dijadikan sebagai pembanding dengan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Siti Hastia TG. Hubungan sanitasi lingkungan dan personal hygiene ibu dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Sidorejo Puskesmas Sering Kota Medan. *J Prima Med Sains*. 2019;1(1):12–7.
2. Indah Margarethy, Nungki Hapsari Suryaningtyas Y. Kejadian Diare Ditinjau Dari Aspek Jumlah Penduduk dan Sanitasi Lingkungan (Analisis Kasus Diare di Kota Palembang Tahun 2017). *MEDICA Arter*. 2020;2(1):10–6.
3. Ilham Setyobudi, Fitri Pribadiani ADL. Analisis Perilaku Ibu Tentang Cuci Tangan dengan Kejadian Diare Pada Balita di Rumah Sakit. *CENDEKIA UTAMA Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masy STIKES Cendekia Utama Kudus*. 2020;9(3):214–22.
4. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2017.
5. Badan Pusat Statistik Jawa Timur. Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2018.
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro. Profil Kesehatan Bojonegoro Tahun 2019. Bojonegoro: Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro; 2019. p. 40–2.
7. Putri Yuriati NKR. Hubungan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Kota Tanjungpinang Tahun 2018. *J Cakrawala Kesehat*. 2018;9(1):11–9.
8. Multazam A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Melakukan Pencegahan Diare Pada Balita. *JIM FKep*. 2018;3(4):181–91.
9. Ajzen, I. & Fishbein M. *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. MA: Addison-Wesley; 2005. 34–38 p.
10. Conner, M., Lawton, R., Parker, D., Chorlton, K., Manstead, A. and Stradling S. Application of the theory of planned behaviour to the prediction of objectively assessed breaking of posted speed limits. *Br J Psychol*. 2007;98(3):429–53.
11. Irmawartini N. *Bahan Ajar Kesehatan Lingkungan: Metodologi Penelitian*. 1st ed. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2017. 77–79 p.
12. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta; 2012. 38–45 p.
13. Nurzaini H. Faktor-Faktor Penggunaan Pelayanan Kesehatan Bagi Bayi Gejala Diare di Kota Depok. *E-Journal WIDYA Kesehat dan Lingkung*. 2015;1(2):96–101.